

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SPESIALISASI TUGAS *TIPE CO-OP CO-OP*  
PADA SISWA KELAS VIII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo

Oleh:

**IKA MURDIKA**

**10.16.12.0021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2015**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SPESIALISASI TUGAS *TIPE CO-OP CO-OP*  
PADA SISWA KELAS VIII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo

Oleh:

**IKA MURDIKA**

**10.16.12.0021**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2015**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Januari 2015  
Hal : Skripsi Ika Murdika

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Murdika  
Nim : 10.16.12.0021  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa  
Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op* Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah, layak diajukan untuk diujikan.

Demikian proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP: 1970103 0199903 1003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Januari 2015  
Hal : Skripsi Ika Murdika

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Murdika  
Nim : 10.16.12.0021  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa  
Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op* Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah, layak diajukan untuk diujikan.

Demikian proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd  
NIP: 19850917 201101 2 018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op* Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.”.

Yang ditulis oleh :  
Nama : Ika Murdika  
Nim : 10.16.12.0021  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP : 1970103 0199903 1003

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP: 19850917 201101 2 018

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Murdika  
Nim : 10.16.12.0021  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa  
Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op* Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebahaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,        Februari 2015  
Pembuat pernyataan,

IKA MURDIKA  
NIM: 10.16.12.0021

## PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw. yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku rektor IAIN Palopo, beserta para pembantu ketua (Wakil Rektor I, II, dan III) yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014, beserta para pembantu ketua (PK I, II, dan III) yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi STAIN Palopo.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Said mahmud. Lc, M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd beserta Wakil Dekan I, II, dan III, yang telah memberikan banyak motivasi serta bantuan.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo periode 2010-2014 dalam hal ini, Bapak Drs. Hasri, M.A dan Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd,

beserta seluruh jajarannya, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan memberikan dorongan, nasihat serta arahan yang sangat berharga.

6. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si selaku Koord. Prodi Pendidikan Matematika sekaligus sebagai penguji II atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo terkhusus dosen matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si., Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., dan Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd. yang bertindak sebagai validator.
10. Ibu wahida Djafar S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
11. Staf Tata Usaha atas segala kemudahan yang mereka berikan dalam penyelesaian studi penulis.
12. Pimpinan Kampus SMP PMDS Putra Palopo, Drs. Mardi Takwim, M.HI. sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan bantuan informasi, motivasi, arahan, serta nasehat selama penulis melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
13. Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Palopo, Mustami, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin dan bantuan informasi selama penulis melaksanakan penelitian.
14. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Anwar Asib dan Ibunda Sumiati Ahmad, serta saudaraku yang tidak sempat saya sebutkan namanya. Terima kasih atas dorongan dan motivasinya
15. Hasriani Umar, S.Pd, selaku staf Prodi Matematika yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.



16. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Penulis menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidaksempurnaan ini memiliki banyak kekurangan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Amin.

Palopo,            Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Hasil Belajar Matematika.....	11
.....	
.....	
C. Metode Pembelajaran Spesialisasi Tugas Tipe <i>Co-op Co-op</i> .....	13
D. Materi Operasi Bentuk Aljabar.....	21
E. Kerangka Pikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
F. Indikator Keberhasilan.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum SMP PMDS Putra Palopo.....	43
2. Analisis Hasil Penelitian.....	52

B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	xiii

## DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Interpretasi Reliabilitas.....	37
Tabel 3.2	Interpretasi Aktivitas Belajar.....	38
Tabel 3.3	Kriteria Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	40
Tabel 3.4	Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan.....	40
Tabel 3.5	Sistem Penilaian Kompetensi Sikap.....	41
Tabel 3.6	Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	42
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMP PMDS Putra Palopo.....	47
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.....	50
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP PMDS Putra Palopo.....	51
Tabel 4.4	Validator Instrumen soal.....	53
Tabel 4.5	Hasil Validitas Tes Hasil Belajar.....	53
Tabel 4.6	Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	55
Tabel 4.7	Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	57
Tabel 4.7	Hasil Validitas Angket Respon Siswa.....	58
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen....	60
Tabel 4.10	Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa.....	61
Tabel 4.11	Frekuensi Nilai Kemampuan Awal Matematika Siswa..	61
Tabel 4.12	Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa.....	62
Tabel 4.13	Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa.....	63
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I....	68
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	68
Tabel 4.16	Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus I.....	70
Tabel 4.17	Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklus I.....	71
Tabel 4.18	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus I.....	72
Tabel 4.19	Frekuensi Nilai Matematika Siswa Siklus I.....	72
Tabel 4.20	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I dan II.....	73
Tabel 4.21	Frekuensi Nilai Siklus I Matematika Siswa.....	74

Tabel 4.22	Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Siklus I dan II.....	75
Tabel 4.23	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II. .	80
Tabel 4.24	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II....	81
Tabel 4.25	Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus II.....	82
Tabel 4.26	Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklas II.....	83
Tabel 4.27	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II .....	84
Tabel 4.28	Frekuensi Nilai Matematika Siswa Pada Siklus II.....	85
Tabel 4.29	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus II....	86
Tabel 4.30	Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa.....	86
Tabel 4.31	Peningkatan Hasil Belajar Setelah Siklus I dan II.....	88

## ABSTRAK

**Ika Murdika, 2015** “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op* Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dibawah bimbingan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Metode Spesialisasi Tugas *Tipe Co-Op Co-Op*, Hasil Belajar Matematika.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dengan Menggunakan Metode Spesialisasi tugas tipe *Co-Op Co-Op*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode spesialisasi tugas tipe *Co-Op Co-Op* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Researcch*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi, Angket untuk melihat respon siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen soal berbentuk essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 2,852 dan berdasarkan kriteria ketuntasan diperoleh peningkatan yaitu menjadi 73,33%. Akan tetapi persentase tersebut belum mencapai persentase ketuntasan siswa yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dan setelah diberlakukan siklus II diperoleh peningkatan baik rata-rata hasil belajar siswa maupun persentase ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis evaluasi di siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 3,223 dan persentase ketuntasan mencapai 100%. Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siwa dan guru berturut-turut sebesar 49,575% dan 78,75% dan setelah dilaksanagn siklus II persentase aktivitas siwa dan guru mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 82,96% dan 83,34%. Selain itu diperoleh respon positif dari siswa dengan adanya penggunaan metode spesialisasi tugas *tipe Co-Op Co-Op* .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode spesialisasi tugas *tipe Co-Op Co-Op* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman orientasi pendidikan pun berubah. Pendidikan sebelumnya hanya menitik beratkan pada penguasaan materi semata dengan pembelajaran satu arah yaitu guru sebagai subjek pembelajaran yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Aproach*). Sekarang sedikit demi sedikit proses pembelajaran seperti itu mulai diubah. Di masa sekarang bukan lagi proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Begitu pentingnya menuntut ilmu dalam hal ini belajar, Firman Allah Swt. yang pertama yang diturunkan adalah Q.S. Al-Alaq/1:1 – 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Terjemahnya:

“(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

---

1 Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 567.

Dengan adanya inovasi pembelajaran seperti itu, maka mulai muncul pemikiran bahwa siswa sebagai objek pembelajaran sekaligus dapat menjadi subjek pembelajaran. Dalam hal ini, guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, siswa yang banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terkhusus dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, materi akan lebih mudah merasuk dalam pemikiran siswa karena siswa mengalami sendiri dan merasakan belajar dengan sesungguhnya.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus pintar dalam memilih metode dan sarana pembelajaran. Pemilihan tersebut harus sesuai dengan materi bahan ajar dan kondisi siswa itu sendiri. Sehingga siswa akan merasa nyaman dan termotivasi. Perlu kita ketahui bahwa terdapat berbagai macam metode, namun tidak ada suatu metode yang terbaik namun metode yang paling tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mardi Takwim selaku pimpinan kampus PMDS Putra Palopo, menyatakan bahwa “rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat perhatian siswa dalam belajar matematika sangat kurang, karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit”.<sup>2</sup>

---

2 Mardi Takwim, Pimpinan Kampus PMDS Putra Palopo, Wawancara Pribadi, Palopo 30 April 2014.



Oleh karena itu peneliti mencoba suatu metode pembelajaran baru dalam mata pelajaran matematika yaitu metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*.

Slavin berpendapat dalam bukunya bahwa:

Metode spesialisasi tugas merupakan salah satu metode yang ada pada model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebuah dasar pemikiran yang penting bagi spesialisasi tugas bahwa apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas, maka masing-masing akan merasa bangga atas kontribusinya kepada kelompok.<sup>3</sup>

Metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op* merupakan metode yang dikembangkan oleh Kagan. *Co-op Co-op* merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok/tim dengan pembagian topik yang berbeda untuk tiap kelompoknya. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa diupayakan untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikannya dengan topik yang akan di pelajari sehingga sejak awal kita upayakan untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Seleksi topik tim juga akan menumbuhkan motivasi dan ketertarikannya dalam belajar, setiap tim dipastikan akan memilih topik yang lebih mudah dan menarik bagi semua anggota tim. Topik tim akan dipilih oleh setiap tim berdasarkan urutanya, topik yang telah dipilih oleh salah satu tim, tidak boleh dipilih lagi oleh tim yang lain.

Setiap anggota akan membahas topik-topik kecil yang masih merupakan bagian dari topik tim. Hal ini dilakukan agar setiap anggota mampu memahami

---

<sup>3</sup> Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning , Theory, Research, and practice*", diterjemahkan oleh Narulita Yusron dengan judul: Cooperative Learning, teori, riset dan praktik. (Cet. XV; London: Nusa Media, 2005), h. 229.

dan bertanggung jawab dengan tugasnya dan juga memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman satu tim dan kemudian dengan teman sekelasnya.

Setelah ada pengelompokan tim, pemilihan topik dan pembagaian topik kecil, maka langkah selanjutnya adalah presentasi topik kecil dan presentasi topik tim. Presentasi topik kecil maupun topik tim akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk menyimak materi pembelajaran sehingga materi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Di akhir proses pembelajaran akan ada evaluasi dan penghargaan tim. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika. Dan dengan adanya ketertarikan dan motivasi yang tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dengan berpijak pada landasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “***Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi tugas tipe Co-op Co-op Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo***”. Berdasarkan hasil observasi metode ini belum pernah di gunakan atau di terapkan di SMP PMDS Putra Palopo kelas VIII.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian diatas adalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”.

### ***C. Hipotesis Tindakan***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Dengan diterapkannya metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo".

### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan yang terperinci tentang judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* pada Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo" yaitu:

#### **1. Defenisi operasional variabel**

##### **a. Hasil belajar matematika**

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan matematika siswa setelah diajar menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* dengan materi operasi aljabar di kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dilakukan suatu tes setelah pembelajaran.

##### **b. Metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op***

Metode spesialisasi tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* yang memiliki sembilan langkah dalam penggunaanya. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Dikelas yang terpusat pada siswa
- 2) Pemilihan tim belajar siswa dan pembetukan tim
- 3) Pemilihan topik
- 4) Pemilihan topik kecil
- 5) Persiapan topik kecil
- 6) Presentasi topik kecil
- 7) Persiapan presentasi tim
- 8) Presentasi tim
- 9) Evaluasi

Kesembilan langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan dari langkah pertama hingga terakhir.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas tentang hasil belajar matematika siswa setelah di ajar menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* pada pokok bahasan operasi aljabar di kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yng hendak dicapai penelitian dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo Dengan Menggunakan Metode Spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

## ***F. Manfaat Penelitian***

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi semangat siswa serta dapat memperdayakan siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya untuk matematika.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperdayakan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik dengan menerapkan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* ketika matematika di kelas.

#### d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang nantinya juga akan

berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

### ***G. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Pada skripsi ini, termuat beberapa bab yang masing-masing mengkaji muatan tersendiri.

Dalam BAB I yaitu pendahuluan berisi tentang penjelasan-penjelasan yang tersendiri atas beberapa sub yaitu latar belakang masalah (dalam hal ini hal-hal yang melatar belakangi penulis memilih penelitian dengan menerapkan metode spesialisasi tugas tipe *Co-o- Co-op*, rumusan masalah, hipotesis tindakan, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

BAB II yaitu tinjauan kepustakaan mencakup tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka dan kerangka pikir. Pada bab ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian penulis. Dimana penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan tersebut telah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode spesialisasi tugas tipe *Co-o- Co-op* berpengaruh positif terhadap pembelajaran matematika yaitu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga penulis ingin menguji asumsi ini dengan kasus yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Meskipun terdapat kemungkinan nantinya penulis akan memberi kesimpulan yang sama dengan apa yang telah disimpulkan oleh peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini akan memperkuat teori bahwa metode spesialisasi tugas

tipe *Co-op Co-op* sangat baik diaplikasikan atau diterapkan dalam belajar matematika.

BAB III yaitu metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, indikator keberhasilan dan siklus penelitian. Pada penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bekerja sebanyak dua siklus.

Selanjutnya BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasnan. Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian dan mencoba untuk menghubungkannya dengan teori-teori yang ada pada BAB II, serta membahas tentang hal-hal yang ditemui saat melaksanakan penelitian.

Terakhir adalah BAB V, yaitu penutup mencakup tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Apriyani Endah Puspasari pada tahun 2010 dengan judul “Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* pada siswa kelas VIII C Negeri 3 Berbah”

Dari hasil penelitian Apriyani Endah Puspasari, metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan perbedaanya adalah penelitian sebelumnya hanya mengukur minat siswa sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah akan mengukur motivasi siswa dalam belajar matematika. Perlu diketahui bahwa minat merupakan bagian dari motivasi.

2. Darsim pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-op Co-op* dipadu dengan Metode *Scrambel* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Volume Prisma dan Limas Siswa Kelas VIII A Semester 2 SMP Negeri 2 Karangayar Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011”.



Dari hasil penelitian Darsim, metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-op* *Co-op* dipadu dengan Metode *Scrambel* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar matematika Pokok Bahasan Volume Prisma dan Limas Siswa Kelas VIII A Semester 2 SMP Negeri 2 Karanggayam Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011. Pada siklus I menunjukan bahwa aktifitas siswa dalam KBM hanya 65,49%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,57 secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih diperbaiki agar terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam KBM dapat dikategorikan tinggi karena telah mencapai persentase 81,83% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa yang tuntas sebanyak 32 dan yang tidak tuntas 3 siswa. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 91,34. Dimana pembelajaran matematika dapat berlangsung sangat baik dan tercipta suasana yang kondusif.

### ***B. Hasil Belajar Matematika***

Menurut Travers “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa dalam proses belajar akan menghasilkan sesuatu yang bermakna. Sedangkan menurut Harold Spears “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something, themselves, to listen, to follow direction*”.<sup>2</sup> Dengan kata lain, belajar adalah suatu kegiatan mengamati,

1 Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi PIKEM*, (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

2 *Ibid.*

membaca, meniru atau mencontoh, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti petunjuk tertentu.

Merujuk pada pemikiran Gagne “ Hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan”<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Bloom, “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang dicapai selama proses tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan matematika sebagai ilmu bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah bilangan.<sup>5</sup> Dengan demikian hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.<sup>6</sup>

---

3 *Ibid.* h.6.

4 *Ibid.*

5 Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 723.

6 Hamzah B. Uno, *Perencanaan embelajaran*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.2.

Dengan demikian hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator yang telah dicapai siswa setelah proses belajar matematika baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### ***C. Metode Pembelajaran spesialisasi tugas tipe Co-op Co-op***

Menurut Yamin “Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran”. Suatu metode memiliki peran yang strategis dan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pendidikan yang telah dimuat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Seorang pendidikan harus mampu memilih dan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, agar materi yang dia sampaikan mudah diserap dan dipahami oleh siswanya.

*Co-op Co-op* merupakan suatu bentuk pembelajaran group investigation yang cukup familier. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi dengan yang lainnya untuk mempelajari suatu topik kelas. Bahkan Slaven menyatakan bahwa tiga tipe belajar kooperatif yang bisa diterapkan dalam spesialisasi tugas adalah investigasi kelompok (*group investigation*), *Co-op Co-op*, dan jigsaw.<sup>7</sup>

*Co-Op Co-Op* mengizinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil, pertama untuk kemajuan pemahaman mereka mengenai diri mereka sendiri dan dunia, dan selanjutnya untuk kesediaan mereka dengan kesempatan untuk berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sebaya mereka. Metodenya sederhana dan feleksibel. Suatu situasi seorang guru memegang filosofi di

---

<sup>7</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, *Op. Cit.* h. 230.

belakang *Co-Op Co-Op*, dia bisa memilih sejumlah cara untuk menerapkan pendekatan yang akan diberikan di dalam ruang-kelas. Slaven mengemukakan sembilan langkah spesifik dalam peningkatan kemungkinan kesuksesan dari metode ini.

1. Langkah ke-1: Diskusi kelas yang terpusat pada siswa

Pada awalnya, suatu unit kelas yang menggunakan metode *Co-Op Co-Op* menganjurkan siswa untuk mengungkapkan dan minatnya dalam subjek yang akan dipelajari. Suatu inisial kelompok membaca, ceramah, atau eksperimen dapat tersimpan pada tujuan ini. Selanjutnya lakukan diskusi kelas yang berpusat pada siswa. Tujuan dari diskusi ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari suatu unit melalui penemuan dan stimulasi kuriositas, bukan membawa mereka ke topik studi. Diskusi akan membawa ke suatu pemahaman di antara guru dan semua siswa tentang apa yang siswa inginkan untuk dipelajari dan pengalaman dalam hubungan ke topik yang akan dipelajari.

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap pertama ini bergantung pada bagian tingkatan perbedaan minat yang dimiliki siswa pada suatu topik. Manfaat awal dari diskusi yang berpusat pada siswa tidak dapat diremehkan, ini tidak memungkinkan bahwa *Co-op Co-op* akan menjadi berhasil untuk beberapa siswa yang tidak berminat secara aktif dalam suatu topik yang dihubungkan ke suatu unit dan tidak termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang suatu topik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 231.

## 2. Langkah Ke-2: Pemilihan tim belajar siswa dan pembentukan tim

Bila siswa tidak siap bekerja dalam tim, tandai mereka dan distribusikan ke dalam 4-5 anggota tim yang heterogen seperti dalam STAD. Gunakan latihan pembentukan tim yang digunakan dalam STAD atau mereka telah bekerja beberapa minggu pada unit STAD atau jigsaw II sebelum memulai unit *Co-op Co-op*. Siswa dituntut sudah mengembangkan kejujuran dan keterampilan bekerja kelompok yang baik sebelum memulai *Co-op Co-op*.<sup>9</sup>

## 3. Langkah Ke-3: Pemilihan topik

Izinkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Bila pemilihan topik tim tidak secara langsung mengikuti diskusi kelas yang berpusat pada siswa, mengingatkan siswa (lewat papan tulis, overhead, atau ringkasan) mengenai topik kelas secara keseluruhan yang telah ditunjukkan dan paling diminati. Penunjukkan bahwa tim dapat bekerjasama sangat penuh dalam mewujudkan tujuan kelas bila mereka memilih topik yang dihubungkan kepada minat kelas. Doronglah siswa untuk mendiskusikan variasi topik di antara diri mereka juga dapat menyelesaikan topik yang paling diminati untuk tim mereka.

Seperti diskusi tim yang menjadi minat mereka dan mulai menyelesaikan suatu topik, sebar di antara mereka dan bertindak sebagai fasilitator. Bila dua tim mulai menyelesaikan pada topik yang sama, Anda dapat menunjukkan hasil ini dan mendorong tim untuk mencapai kompromi, melalui pembagian topik itu atau melalui pengalihan salah satu tim memilih topik yang diminati lainnya. Bila

---

<sup>9</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Loc. Cit. h. 231.

tidak ada tim yang menyelesaikan pada suatu topik berarti kelas menganggap penting, Anda dapat menunjuk hasil ini dan mendorong siswa untuk merespon yang dibutuhkan.

Bila tahap ketiga dari *Co-op Co-op* ini berhasil secara lengkap, masing-masing tim mempunyai sebuah topik dan merasa kenal dengan topik tersebut. Guru bisa memfasilitasi kesatuan kelas melalui penunjukan masing-masing topik yang membuat kontribusi yang penting untuk tujuan kelas, yakni ketuntasan unit belajar.<sup>10</sup>

#### 4. Langkah Ke-4: Pemilihan topik kecil

Seperti kelas sebagai keseluruhan membagi unit belajar ke dalam bagian-bagian topik untuk menciptakan suatu pembagian kerja di antara anggota. Masing-masing siswa memilih topik kecil yang mengungkap satu aspek dari topik tim.

Topik kecil bisa tumpang tindih, dan anggota tim didorong untuk berbagi referensi dan sumber, tetapi masing-masing minitopik harus menyediakan kontribusi yang unik untuk usaha tim. Guru melibatkan siswa dalam pemilihan topik kecil yang bervariasi, bergantung pada tingkat kemampuan siswa. Guru perlu mengetahui bahwa topik kecil sesuai dengan siswa atau siswa cocok dan menerimanya. Dengan kata lain, topik – topik kecil tersebut cocok untuk level minat siswa atau cukup sumber-sumber yang tersedia pada mereka.

Karena perbedaan dalam kemampuan dan minat, ini dapat diterima dan alami untuk beberapa siswa berkontribusi lebih daripada yang lainnya untuk usaha

---

<sup>10</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 232.

tim, tetapi semua anggota perlu untuk membuat suatu kontribusi yang bermanfaat. Guru-guru dapat mengerjakan ini melalui: (1) mengizinkan siswa untuk mengevaluasi kontribusi teman yang menjadi anggota tim mereka; (2) menandai kertas kerja individu atau proyek untuk siswa pada topik kecil mereka; dan (3) memantau kontribusi individu. Bila topik kecil dipilih dengan tepat, masing-masing siswa akan membuat kontribusi yang unik untuk usaha kelompok, dan dengan demikian anggota kelompok mempunyai sumbangan untuk ketuntasan topik kecil mereka.<sup>11</sup>

#### 5. Langkah ke-5: Persiapan topik kecil

Setelah siswa membagi topik tim ke dalam topik kecil, mereka bekerja secara individu. Mereka masing-masing mengetahui bahwa mereka dapat mengerjakan untuk topik kecil mereka dan kelompok bergantung pada mereka untuk mengungkap suatu aspek penting dari usaha tim.

Penyediaan topik kecil mengambil bentuk yang berbeda-beda, bergantung pada sifat-sifat unit kelas yang akan diungkap. Penyediaan bisa melibatkan penelitian perpustakaan, pengumpulan data melalui wawancara atau eksperimentasi, kreasi proyek individu, atau suatu aktivitas ekspresif seperti menulis atau melukis. Aktivitas tersebut mengambil minat yang sangat tinggi karena siswa tahu mereka akan berbagi produk mereka dengan anggota tim mereka dan pekerjaan mereka itu akan berkontribusi untuk presentasi tim.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 233.

<sup>12</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 234.

#### 6. Langkah Ke-6: Presentasi topik kecil

Setelah siswa bekerja sendiri secara lengkap, mereka menampilkan topik kecil mereka untuk anggota timnya. Presentasi topik kecil dalam tim akan menjadi formal, yaitu masing-masing anggota tim memberikan waktu yang khusus, dan menunggu saat menampilkan topik kecilnya.

Presentasi topik kecil dan diskusi dalam tim dilakukan dalam suatu cara yang sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman semua anggota tim yang diperlukan oleh masing-masing anggota. Mengikuti presentasi, anggota lain mendiskusikan topik tim seperti suatu panel ahli. Siswa mengetahui topik kecil-topik kecil itu, seperti irisan teka-teki jigsaw, harus diambil bersama-sama seluruhnya bertalian untuk keberhasilan presentasi tim untuk kelas. Interaksi dengan teman sebaya atas suatu topik umum berkenaan dengan melengkapi suatu kesempatan untuk beberapa pembelajaran yang sangat penting untuk terjadi.

Selama presentasi topik kecil, pembagian kerja dalam tim mungkin dianjurkan juga bahwa salah satu anggota tim membuat catatan, yang lainnya mengajukan kritik, yang lainnya berperan sebagai pendukung, dan yang lainnya mengecek bagian-bagian pendapat yang benar dan yang keliru dalam informasi yang dipresentasikan.

Waktu mungkin disediakan untuk umpan-balik, siswa bisa melaporkan kembali kepada tim setelah mereka meneliti, memperbaiki, atau memikirkan kembali topik kecil mereka dalam penjelasan dari umpan-balik yang mereka terima dari tim. Anggota mendorong anggota tim untuk mengetahui sisa



pertanyaan yang berkenaan dengan topik kecil yang tidak terjawab; anggota tim dapat merespon untuk kelompok mereka.<sup>13</sup>

#### 7. Langkah ke-7: Persiapan presentasi tim

Siswa didorong untuk mengintegrasikan semua material topik kecil dalam presentasi tim. Di sini harus terjadi suatu sintesis aktif dari topik kecil yaitu selama diskusi tim, tampilan tim akan menjadi lebih dari seluruh presentasi topik kecil.

Diskusi dalam bentuk presentasi tim akan mengikuti sintesis material topik kecil. Presentasi panel yang mana masing-masing laporan anggota tim pada topik kecil juga mengecilkan hati, seperti mereka bisa menampilkan suatu kesalahan untuk mendekati sintesis kooperatif tingkat tinggi. Bentuk tampilan akan ditentukan oleh isi material. Sebagai contoh, bila suatu kelompok tidak dapat datang untuk suatu konsensus, bentuk ideal untuk presentasi mereka akan menjadi tampilan suatu debat untuk kelas. Format tanpa-ceramah, seperti pameran, demonstrasi, pusat belajar, lakon pendek yang lucu, dan tim yang berhubungan dengan diskusi kelas sangat didorong. Penggunaan papan tulis, overhead, media pandang-dengar, dan ringkasan juga didorong.<sup>14</sup>

#### 8. Langkah ke-8: Presentasi tim

Selama presentasi, tim mengambil kontrol ruangan-kelas. Anggota tim dapat merespon mengenai waktu, ruangan, dan sumber-sumber kelas yang

---

<sup>13</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Loc. Cit. h. 234.

<sup>14</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 235.

digunakan selama presentasi mereka; dan mereka didorong untuk membuat penggunaan penuh dari fasilitas-fasilitas ruang kelas.

Karena tim sulit mengelola waktu secara umum harus menunjuk seorang pencatat waktu kelas yang bukan anggota dari tim yang tampil. Pencatat waktu mengangkat kartu perhatian bila ada lima, satu, dan tidak ada menit yang tersisa. Tim bisa masuk dalam periode menjawab pertanyaan presentasinya dan/atau waktu untuk mengomentari dan umpan-balik. Sebagai tambahan, selama mengikuti presentasi guru bisa menemukan manfaat presentasi untuk membawa suatu bagian umpan-balik dan/atau untuk wawancara tim, yaitu tim lainnya dapat belajar sesuatu dari apa yang terlibat dalam pengembangan presentasi. Teristimewa tim yang berhasil diangkat sebagai model. Selama wawancara di akhir-presentasi, guru mengungkapkan strategi-strategi yang bisa berguna untuk tim lainnya pada unit *Co-op Co-op* yang akan datang.

#### 9. Langkah ke-9: Evaluasi

Evaluasi mengambil tempat pada tiga tingkatan, yaitu: (1) tampilan tim dievaluasi oleh kelas; (2) kontribusi individu untuk usaha tim dievaluasi oleh anggota tim; dan (3) tulisan atau presentasi minitopik dari masing-masing siswa dievaluasi oleh guru.

Mengikuti masing-masing presentasi, guru bisa menunjukkan suatu diskusi kelas mengenai kekuatan dan kelemahan isi dan format presentasi. Bentuk evaluasi formal juga kadang-kadang digunakan untuk anggota tim dan kontribusi tim.

Beberapa cara pembelajaran *Co-op Co-op* menyatakan bahwa guru dan kelas menyukai untuk aktif belajar dan berbagi hadiah; yang lainnya menyukai evaluasi formal. Dalam kasus lainnya, kelas akan dapat mempunyai pertimbangan pernyataan dalam menentukan bentuk evaluasi.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dapat berlaku secara umum dalam semua bidang studi dan penelitian ini menggunakan spesialisasi tugas untuk setiap anggota kelompok.<sup>15</sup>

#### ***D. Materi operasi bentuk aljabar***

##### **a. Bentuk-bentuk aljabar**

- 1) Suku dua (binomial) contohnya:  $-4x + 8$ . dengan  $-4$  adalah koefisien dari variabel  $x$  dan  $8$  adalah konstanta.
- 2) Suku tiga (trinomial) contohnya:  $2x + 6y - 7z$ . dengan  $2$  adalah koefisien dari  $x$ ,  $6$  adalah koefisien dari  $y$  dan  $-7$  adalah koefisien dari  $z$ .
- 3) suku banyak lain (dapat memiliki suku yang terbatas) dan seterusnya.

##### **b. Operasi hitung bentuk aljabar**

- 1) Penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar

Dalam penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar terdapat beberapa sifat:

---

<sup>15</sup> Robert E. Slaven, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Op. Cit. h. 236.

## a) Sifat komutatif

$a + b = b + a$ , dengan  $a$  dan  $b$  bilangan riil

## b) Sifat asosiatif

$(a + b) + c = a + (b + c)$ , dengan  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  bilangan riil.

## c) Sifat distributif

$a(b + c) = ab + ac$ , dengan  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  bilangan riil.

Agar dapat lebih memahami sifat-sifat yang berlaku pada bentuk aljabar,

Contoh soal:

Sederhanakan bentuk aljabar berikut:

a.  $6mn + 3mn$

b.  $-x - y + x - 3$

Jawab:

a.  $6mn + 3mn = 9mn$

b.  $-x - y + x - 3 = -x + x - y - 3$   
 $= -y - 3$

## 2) Perkalian bentuk aljabar

## a) Perkalian suku satu dengan suku dua

Sifat distributif merupakan konsep dasar dari perkalian aljabar. Perhatikan contoh soal untuk perkalian suku dua berikut:

Contoh soal:

a.  $2(x + 3)$

b.  $3x(y + 5)$

Jawab:

a.  $2(x + 3) = 2x + 6$

b.  $3x(y + 5) = -3xy + 15x$

b) Perkalian suku dua dengan sukubdua

Untuk memahami materi perkalian suku dua dengan suku dua aljabar.

Perhatikan contoh soal berikut:

Contoh soal:

a.  $(x + 5)(x + 3)$

b.  $(x - 4)(x + 1)$

Jawab:

a.  $(x + 5)(x + 3) = (x + 5)x + (x + 5)3$

$$= x^2 + 5x + 3x + 15$$

$$= x^2 + 8x + 15$$

b.  $(x - 4)(x + 1) = (x - 4)x + (x - 4)1$

$$= x^2 - 4x + x - 4$$

$$= x^2 - 3x - 4$$

3) Pembagian bentuk aljabar

Pembagian bentuk aljabar akan lebih mudah jika dinyatakan dalam bentuk pecahan.

Pelajarilah contoh soal berikut:

Contoh soal:

a.  $8z : 4$

b.  $15pq : 3p$

Jawab:

a.  $8z : 4 = \frac{8x}{4} = \frac{4 \times 2 \times z}{4} = 2$

b.  $15pq : 3p = \frac{15pq}{3p} = \frac{3 \times 5 \times p \times q}{3q} = 5q$

#### 4) Pembagian bentuk aljabar

Bilangan perpangkatan didefinisikan sebagai berikut:

$a^n = a \times a \times a \times \dots \times a$ <p style="text-align: center;">sebanyak n faktor</p>
--

Contoh soal:

a.  $(x+1)^2$

b.  $(2p-3p)^2$

Jawab:

a.  $(x+1)^2 = (x+1)(x+1)$

$$= (x+1)x + (x+1)1$$

$$= x^2 + x + x + 1$$

$$= x^2 + 2x + 1$$

b.  $(2p-3p)^2 = (2p-3p)(2p-3p)$

$$= (2p-3p)2p + (2p-3p)3p$$

$$= (2p)^2 - (3p)(2p) + (3p)(2p) - (3p)^2$$

$$= 4p^2 - 6p^2 + 6p^2 - 9p^2$$

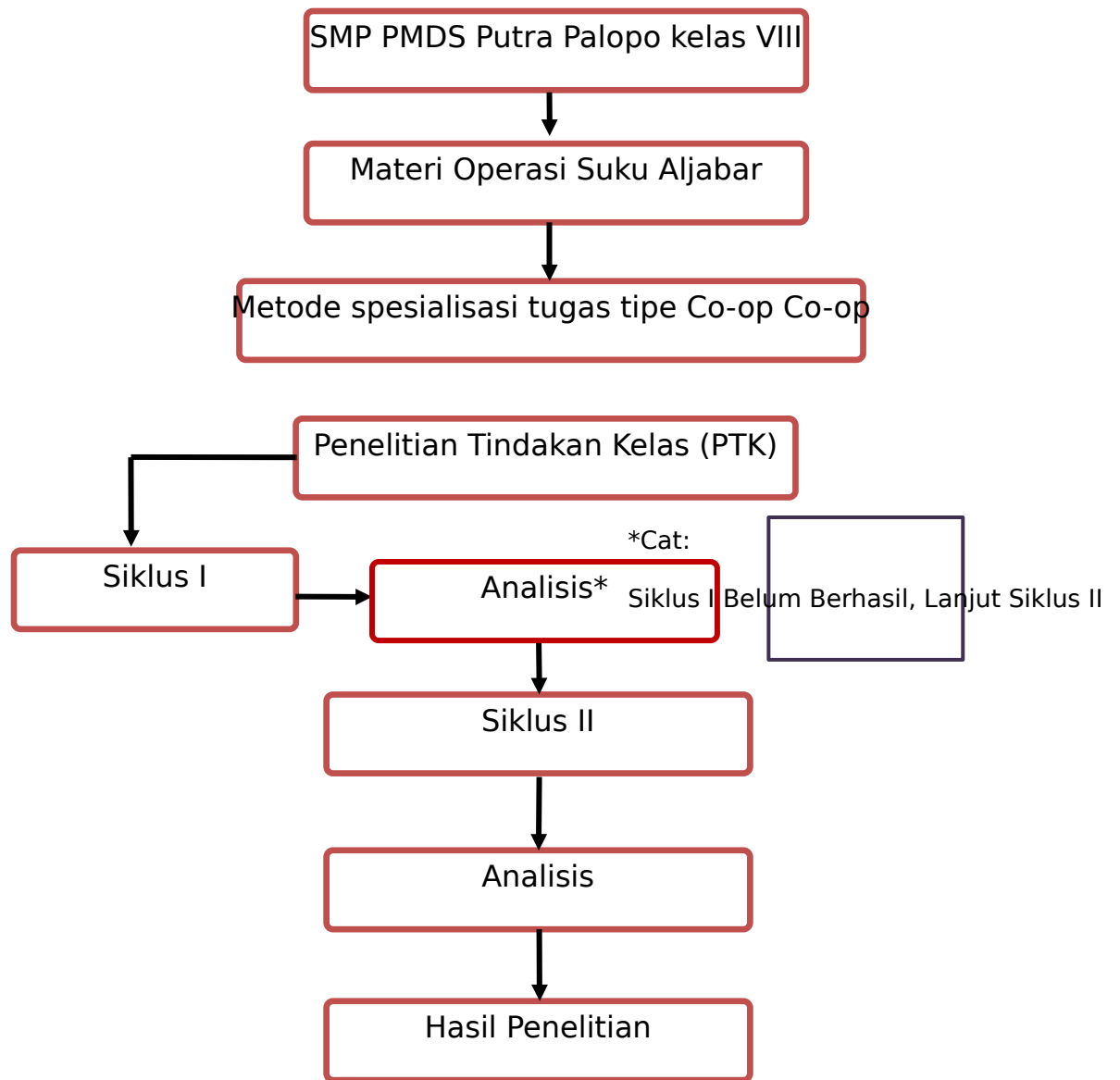
$$= -5p^2$$

### ***E. Kerangka Pikir***

Upaya untuk mendorong siswa aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas selalu bergantung pada guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan motivasi siswa belum berkembang selama proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Penerapan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* untuk siswa kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo, diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika sehingga hasil pembelajaran matematika siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan pada kajian teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus-siklus dan akan dihentikan jika sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart ada empat tahap dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:<sup>1</sup>

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan perencanaan, dalam penelitian ini akan diadakan dua siklus. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siklus akan berlanjut. Siklus akan dihentikan apabila peneliti sebagai guru sudah mampu menguasai

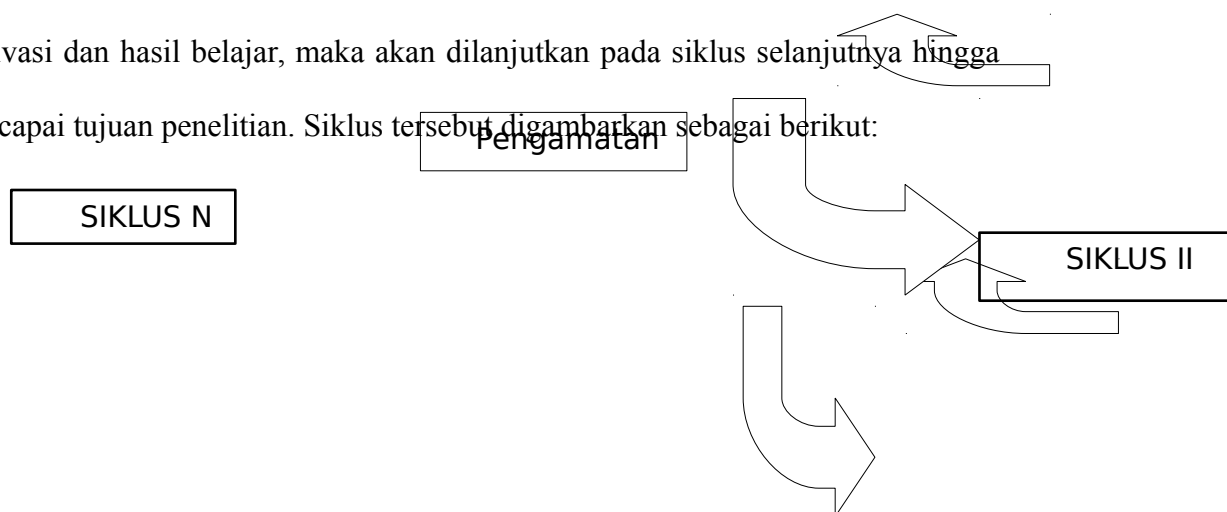
---

<sup>1</sup> Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

### Perencanaan

keterampilan mengajar baru dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan untuk setiap siklus, apabila pada siklus I dan siklus II belum memperlihatkan tanda-tanda peningkatan motivasi dan hasil belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga mencapai tujuan penelitian. Siklus tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus PTK**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tujuh kali pertemuan, dua pertemuan digunakan untuk evaluasi tiap akhir siklus. Kegiatan setiap siklusnya dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan

tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), evaluasi (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*) yang diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan , dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi di pertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi di lingkungan atau lokasi penelitian khususnya di kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.
- 2) Menelaah kurikulum SMP PMDS Putra Kota Palopo khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 3) Menganalisis nilai mata pelajaran siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.
- 4) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*.
- 5) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*.
- 6) Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama diadakan tindakan.
- 7) Membuat soal evaluasi (tes) serta kunci jawaban soal evaluasi akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai ke-3 yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*, sedangkan pertemuan ke-3 evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus ke-1. Pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
- 3) Guru memberikan apersepsi
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-Op Co-op* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Guru membagi siswa menjadi beberapa tim/kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 7) Guru menyediakan beberapa topik untuk di bahas dalam kegiatan pembelajaran tentang mengenal bentuk aljabar.
- 8) Guru meminta siswa untuk memilih topik untuk tim mereka tentang mengenal bentuk aljabar
- 9) Guru mengarahkan siswa untuk membagi topik tim mereka menjadi beberapa topik kecil tentang mengenal bentuk aljabar.
- 10) Guru mengarahkan siswa untuk membagi topik-topik kecil tersebut ke setiap anggota tim.
- 11) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya.
- 12) Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan topik kecil di depan tim mereka.
- 13) Guru mengarahkan siswa untuk mengkritik atau memberi dukungan ke teman tim mereka yang melakukan presentasi.
- 14) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan topik tim mereka di depan tim lain.
- 15) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya-jawab kepada tim yang sedang melakukan presentasi.
- 16) Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang menjadi topik diskusi yang telah dipelajari.
- 17) Guru memberikan evaluasi di akhir siklus 1
  - c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi berupa mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mengamati aktivitas siswa yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian siswa menyampaikan pendapat, dan mengerjakan soal yang diberikan guru.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasil tes dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan bisa lebih baik dari siklus I.

2. Gambaran Siklus II

Siklus ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-2 proses belajar-mengajar (tatap muka) dengan menerapkan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*, sedangkan pertemuan ke-3 dilakukan evaluasi. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan akan hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yaitu sama dengan perencanaan siklus I dengan berbagai langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II adalah mengulangi langkah-langkah pada siklus I disertai beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Secara umum tahap observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Data hasil observasi dan hasil evaluasi siswa pada siklus ini dikaji dan dianalisis untuk keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan akhir penelitian ini.

### ***B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah di SMP PMDS Putra yang berlokasi di Jl. DR. Ratulangi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo, yang terdiri atas 30 siswa.

### ***C. Data dan Sumber Data***

#### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua buah sumber data yang digunakan yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua.

##### **a. Sumber primer**

Data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk secara langsung oleh peneliti.

##### **b. Sumber sekunder**

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari administrasi sekolah seperti nilai awal siswa, data-data sekolah, guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

## 2. Data

Secara umum data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Serta hasil penilaian terhadap aspek sikap dan spiritual siswa.

### ***D. Teknik pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi aktifitas siswa dan observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*. Lembar observasi aktivitas siswa berisi tentang segala aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

#### 2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah di ajar menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* terkhusus pada materi operasi aljabar.

### ***E. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data***

#### **1. Uji validitas dan reliabilitas**

Sebelum instrumen digunakan maka, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen tersebut untuk digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n V_{ji}$$

Dengan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke – i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai



- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}$$

Dengan:  $\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke – i  
 $\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j  
 $n$  = banyak kriteria dalam aspek ki - i

- d. Mencari rerata total (  $\bar{X}$  ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \bar{A}_i$$

Dengan:  $\bar{X}$  = rerata total  
 $\bar{A}_i$  = rerata aspek ke – i  
 $n$  = banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

- f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$	sangat valid
$2,5 \leq M \leq 3,5$	valid
$1,5 \leq M \leq 2,5$	cukup valid
$M \leq 1,5$	tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>2</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

---

<sup>2</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A) - d'(D)}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Realibilitas<sup>3</sup>**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## 2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil observasi aktifitas siswa dianalisis secara kualitatif yang diolah dengan teknik persentase dengan menghitung persentase siswa yang terlibat aktif, dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

---

<sup>3</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

F = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa yang hadir.

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi aktivitas belajar**

<b>Persentase aktifitas belajar</b>	<b>Kategori</b>
$0 \leq P \leq 20$	Kurang sekali
$21 \leq P \leq 40$	Kurang
$41 \leq P \leq 60$	Cukup
$61 \leq P < 80$	Baik
$81 \leq P \leq 100$	Baik sekali

Sedangkan untuk data hasil tes belajar siswa di setiap akhir siklus dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang terdiri dari: Rataan (*Mean*), Nilai tengah (*Median*), Modus, Rentang (*Range*), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh melalui IBM Statistik versi 20.0.

a. Analisis aspek pengetahuan

Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai akhir minimal 2,66.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Kemudian, untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa sudah memenuhi batas ketuntasan atau tidak, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4$$

- 2) Metode dikatakan efektif apabila telah mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 2,66}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara kualitatif digunakan pedoman pengkategorisasian predikat hasil belajar yang berlaku di SMP PMDS Putra palopo.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Konversi Nilai Akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 - 100	Skala 1 - 4		
86 – 100	4	A	SB

Konversi Nilai Akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 - 100	Skala 1 - 4		
81 – 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	
71 – 75	3.00	B	B
66 – 70	2.66	B-	
61 – 65	2.33	C+	
56 – 60	2	C	C
51 – 55	1.66	C-	
46 – 50	1.33	D+	
0 – 45	1	D	K

**Tabel 3.4**  
**Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan<sup>4</sup>**

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	0 $\leq D \leq 1,00$	Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1
2	1,00 $\leq D^+ \leq 1,33$	Nilai D <sup>+</sup> = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33
3	1,33 $\leq C^- \leq 1,66$	Nilai C <sup>-</sup> = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,66
4	1,66 $\leq C \leq 2,00$	Nilai C = lebih dari 1,66 dan kurang dari atau sama dengan 2,00
5	2,00 $\leq C^+ \leq 2,33$	Nilai C <sup>+</sup> = lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33
6	2,33 $\leq B^- \leq 2,66$	Nilai B <sup>-</sup> = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,66
7	2,66 $\leq B \leq 3,00$	Nilai B = lebih dari 2,66 dan kurang dari atau sama dengan 3,00
8	3,00 $\leq B^+ \leq 3,33$	Nilai B <sup>+</sup> = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33
9	3,33 $\leq A^- \leq 3,66$	Nilai A <sup>-</sup> = lebih dari 3,33 dan kurang dari atau sama dengan 3,66

<sup>4</sup> Ibid.

10	3,66 < A ≤ 4,00	Nilai A = lebih dari 3,66 dan kurang dari atau sama dengan 4,00
----	-----------------	---

b. Analisis aspek sikap sosial dan sikap spiritual

Data hasil pengamatan penilaian kompetensi sikap sosial dan spirituala diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang diisi oleh guru, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Kompetensi sikap dikatakan tuntas apabila mencapai sikap baik (B) . Untuk menghitung hasil penilaian kompetensi sikap menggunakan rumus di bawah ini :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

**Tabel 3.5**  
**Sistem Penilaian Kompetensi Sikap<sup>5</sup>**

Konversi Nilai	Klarifikasi Sikap
4,00 – 3,33	SB
3,33 – 2,33	B
2,33 – 1,33	C
Skor ≤ 1,33	K

***F. Indikator keberhasilan***

Metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op co-op* dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar matematika apabila mencapai Kriteria dan ukuran keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku sekarang yang tercantum dalam Kriteria Ketuntasan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Minimal (KKM) yang berlaku pada SMP PMDS Palopo. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) adalah sebesar 2,66 (B) atau dalam skala seratus, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 66,5. Selain itu hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila pada siklus pertama 75 % siswa telah mencapai KKM dan pada siklus berikutnya siswa mengalami peningkatan dalam pencapaian KKM.

Untuk analisis data hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan<sup>6</sup>**

<b>NNo</b> <b>.</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	$80 < NR \leq 100$	Baik Sekali
2.	$60 < NR \leq 80$	Baik
3.	$40 < NR \leq 60$	Cukup
4.	$20 < NR \leq 40$	Kurang
5.	$0 < NR \leq 20$	Sangat Kurang

---

<sup>6</sup> Kalsum, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 7 Taipa Melalui Metode Demonstrasi*, (Palu; Universitas Tadulako, 2010)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Singkat SMP PMDS Putra Palopo**

###### **a. Sejarah singkat SMP PMDS Putra Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982).<sup>1</sup>

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS palopo kurang lebih 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan pembina PMDS Putra Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan. Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tanah luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Sumber. Arsip SMP PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.*

<sup>2</sup> *Ibid.*



Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo adalah Mustami, S.Pd.M.Pd yang merupakan guru dari SMP PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo.

b. Visi dan Misi SMP PMDS Putra Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya SMP PMDS Putra Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan santriawan dan santriwatinya. Adapun Visi dan Misi SMP PMDS Putra Palopo yaitu:

1) Visi

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

2) Misi

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman dan takwa.
- b) Jujur dan dapat di percaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.

c. Keadaan Guru SMP PMDS Putra Palopo

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi Peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”<sup>3</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor, pemeran, pemegang kendali berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan belajar. Guru selaku pembimbing dan pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga membangun mental, moral, akhlak siswanya agar pada gilirannya saat siswa berada pada lingkungan masyarakat siswa tersebut tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki afektif dan psikomotorik yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa tersebut patut untuk diteladani karena merupakan orang yang berpendidikan.

---

<sup>3</sup>Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.53.

Peranan guru dalam proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan Peserta didik dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya, guru memberi sementara peserta didik ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan Peserta didik. Sebaiknya Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi peserta didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis di SMP PMDS Putra Palopo bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas

yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru SMP PMDS Putra Palopo sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMP PMDS Putra Palopo**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Mustami, S.Pd. M.Pd.	Kepala sekolah
2.	Lesra, S.Pd.	Guru
3.	Nurhayati, S.Pd.	Guru
4.	Abd. Husni, S.Kom.	Guru
5.	Hasyim, S.Pd.	Guru
6.	Nurik Nuri Asri, S.Pd.	Guru
7.	Drs. Tegorejo	Guru
8.	Abd. Gani, S.Pd.	Guru
9.	Hj. Hadirah, S.Pd.	Guru
10.	Hamsuci, S.Pd.	Guru
11.	Drs. Mardi Takwim, M.H.I.	Guru
12.	Musafir, S.Pd.I.	Guru
13.	Ilmal, S.Pd.	Guru
14.	Ummu Qaltsum, S.Pd., M.Pd.	Guru
15.	Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	Guru
16.	Arifuddin, S.Ag.	Guru
17.	Banrun, S.Si.	Guru
18.	Dra. Hj. Ernawati Husain	Guru
19.	Dra. Muhajirah	Guru
20.	Drs. H. Bashori Kastam	Guru
21.	Muh. Adi Nur, M.Pd.	Guru
22.	Haeril Anwar, S.Ag.	Guru
23.	Drs. Siwan Rivai	Guru
24.	Sari Maya, S.Ag.	Guru
25.	Arfin, S.Pd.	Guru
26.	Mujahida, S.Pd.	Guru
27.	Sudarwin, S.Kom.	Guru
28.	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Guru
29.	Drs. Abdul Kadir	Guru
30.	Saharuddin Laira, S.Pd.	Guru
31.	Dra. Siti Arika	Guru
32.	Lukman Azis, S.Ag.	Guru
33.	Rezki Azis, S.Ag.	Guru

*Sumber. Arsip SMP PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2014/2015*

Berdasarkan data tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada SMP PMDS Putra Palopo memiliki 34 jumlah guru termasuk kepala sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.. Dengan demikian, maka optimalisasi pelaksanaan pendidikan khususnya matematika dapat berjalan dengan baik.

d. Keadaan siswa SMP PMDS Putra Kota Palopo

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu

tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaniannya menuju kepada kedewasaannya masing-masing. Dalam pengertian ini dipahami bahwa anak didik yang dimaksud anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin.

Menurut guru Matematika kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tersebut saat peneliti wawancara mengenai sikap keberagamaan siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung

maupun diluar proses belajar mengajar, mengatakan bahwa semua siswa kelas VIII sebagian besar antusias pada saat belajar dalam kelas.<sup>4</sup> Dari hasil kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menyajikan besarnya jumlah siswa kelas VII yang terdapat di SMP PMDS Putra Palopo berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo**

No	Nama	Kelas
1.	Al-Fauzi Rauf	VIII
2.	Ichal	VIII
3.	Irsal Wahyudi	VIII
4.	Iqra Iqbal	VIII
5.	Muh. Afif	VIII
6.	Muh. Arisaldi	VIII
7.	Muh. Aryo Ismawan	VIII
8.	Muh. Fahrul Islam	VIII
9.	Muh. Fachri	VIII
10.	Muh. Reski Alam	VIII
11.	Muh. Thariq Pasiang	VIII
12.	Yusran	VIII
13.	Yusril Andreansa	VIII
14.	A. Ayyub Abrar	VIII
15.	Gufirah	VIII
16.	Hardianto R.S	VIII
17.	Muh. Farhan Anaki Arfah	VIII
18.	Muh. Haikal	VIII
19.	Muh. Rifki Alif Hafir	VIII
20.	Muh. Asril	VIII
21.	Renaldi B	VIII
22.	Muh. Adnan Prawansyah	VIII
23.	Sulthans. S.R.	VIII
24.	Wira Afandi Idris	VIII
25.	Yogi Surya .D	VIII
26.	Yogi Heriawan .S	VIII
27.	Muh. Fath	VIII
28.	Muh. Alam Hasnur	VIII
29.	Arif Rusli	VIII
30.	Azhari Saputra	VIII

---

<sup>4</sup>Ilmal, *Guru Matematika PMDS Putra Palopo, 'Wawancara'*

*Sumber. Arsip SMP PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2014/2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo sebanyak 32 orang siswa.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PMDS Putra Kota Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar memudahkan para guru dan siswa menerima dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP PMDS Putra Palopo dalam upaya mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP PMDS Putra Palopo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP PMDS Putra Palopo**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik



No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
2.	Ruangan Guru	1	Baik
3.	Ruangan Belajar	15	Baik
4.	Asrama Khusus Putra	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
6.	Labolatorium IPA	1	Baik
7.	Labolatorium Komputer	1	Baik
8.	Labolatorium Internet	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Ruangan Pramuka	1	Baik
11.	Ruangan Poskestren	1	Baik
12.	Ruangan Osis	1	Baik
13.	Ruangan Seni	1	Baik
14.	Ruangan Makan	1	Baik
15.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16.	WC (kamar kecil)	10	Baik

*Sumber. Arsip SMP PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2014/2015*

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh yaitu berupa data awal siswa berbebtuk hasil ulangan harian sebelum siklus I, hasil tes setelah siklus I, hasil tes setelah siklus II, serta data hasil observasi baik aktivitas guru maupun siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah metode spesialisasi tugas tipe *co-op co-op* diterapkan.

### a. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli

(validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut: (*Lihat Lampiran I Lembar Validitas*)

**Tabel 4.4**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nursupiamin, S.Pd., M.Si. NIP: 19810624 2000801 2 008	Dosen Matematika STAIN Palopo
2.	Muh. Hajarul Aswad.A, M.Si NIP: 19821103 201101 1 004	Dosen Matematika STAIN Palopo
3.	Muh. Adi Nur, S.Pd, M.Pd NIP: 19630320 198703 1 014	Guru Mata Pelajaran Matematika

1) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Hasil Belajar (THB)

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validitas Tes Hasil Belajar**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	Á	Ket.
Materi Pertanyaan	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,67	Sangat Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan secara jelas.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
Konstruksi	3. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	3,67	Sangat Valid
	4. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
	5. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{4+4+4}{3}$	4		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	A	Ket.
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4+3+4}{3}$	3,67	3,56	Sangat Valid
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
Waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4+4}{3}$	4	4	Sangat Valid
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )				3,725	Sangat Valid

Hasil analisis Tes Hasil Belajar yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Tes Hasil Belajar (THB) yang diperoleh adalah  $M = 3,725$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ( $3,50 < M \leq 4$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, Tes Hasil Belajar (THB) ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,93, dan Derajat *Disagreements* ( $d(D)$ ) = 0,07

maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,93$ . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa Tes Hasil Belajar (THB) reliabel. (*Lihat Lampiran II untuk Analisis Reliabilitas*)

2) Hasil validitas dan reliabilitas lembar observasi aktivitas guru

Kegiatan memvalidasi Lembar Observasi Aktivitas Guru diawali dengan memberikan Lembar Observasi Aktivitas Guru serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru tersebut dikemukakan sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru**

<b>Bidang Telaah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skala Penilaian 1 2 3 4</b>	<b>K</b>	<b>A</b>	<b>Ket.</b>
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru	$\frac{3+3+3}{3}$	3	3,34	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67	3,67	Sangat Valid
	2. Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4+3+4}{3}$	3,67		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{4+3+4}{3}$	3,67		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,33	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		

Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,33	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>				<b>3,42</b>	<b>Valid</b>

Hasil analisis validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Lembar Observasi Aktivitas Guru yang diperoleh adalah  $M = 3,42$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ( $2,50 < M \leq 3,5$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, Lembar Observasi Aktivitas Guru ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,86, dan Derajat *Disagreements* ( $d'(D)$ ) = 0,14

maka *Percentage of Agreements* ( $PA$ ) =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,86$ . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa Lembar Observasi Aktivitas Guru reliabel. . (*Lihat Lampiran II untuk Analisis Reliabilitas*)

### 3) Hasil Validitas dan reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa

Kegiatan memvalidasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa diawali dengan memberikan Lembar Observasi Aktivitas Siswa serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Bidang Telaah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skala Penilaian 1 2 3 4</b>	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b><math>\bar{A}</math></b>	<b>Ket.</b>
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,5	Sangat Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3+4}{3}$	3,67		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4+4}{3}$	4	4	Sangat Valid
	2. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,67	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,67	Sangat Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>				<b>3,71</b>	<b>Sangat Valid</b>

Hasil analisis validitas Lembar Observasi Aktivita Siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang diperoleh adalah  $M = 3,71$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” (

$3,5 < M \leq 4$  ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, Lembar Observasi Aktivitas Siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel datas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,93, dan Derajat *Disagreements*  $d'(D)$  = 0,07

maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} = 0,93$  . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa Lembar Observasi Aktivitas Siswa reliabel. . (*Lihat Lampiran II untuk Analisis Reliabilitas*)

#### 4) Hasil Validitas Angket Respon Siswa

Kegiatan memvalidasi Angket Respon Siswa diawali dengan memberikan Angket Respon Siswa serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Validitas Angket Respon Siswa**

Aspek	Uraian	Skala penilaian 1 2 3 4	$\bar{X}$	$\bar{A}$	Ket.
Petunjuk	1. Petunjuk lembar respon dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
Cakupan Respon Siswa	2. Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+3}{2}$	3	3	Valid
	3. Kategori respon siswa termuat dengan lengkap	$\frac{3+3}{2}$	3		
	4. Kategori respon siswa dapat teramati dengan baik	$\frac{3+3}{2}$	3		
Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Sangat Valid
	6. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	$\frac{3+4}{2}$	3,5		Sangat Valid
	7. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	$\frac{3+4}{2}$	3,5		Sangat Valid
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )				3,5	Sangat Valid

Hasil analisis validitas angket respon siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan angket siswa yang diperoleh adalah  $M = 3,5$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ( $3,5 < M \leq 4$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, Angket respon siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.



Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,88, dan Derajat *Disagreements*  $d'(D)$  = 0,12

maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)}=0,88$  . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa Lembar Observasi Aktivitas Siswa reliabel. . (*Lihat Lampiran II untuk Analisis Reliabilitas*)

Secara umum, penilaian yang dilakukan para validator terhadap instrumen penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Instrumen Penelitian</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Status</b>
Tes Hasil Belajar	3,725	0,93	Sangat Valid dan Sangat Tinggi
Lembar Observasi Aktivitas Guru	3,42	0,86	Valid dan Sangat Tinggi
Lembar Observasi Aktivitas Siswa	3,71	0,93	Sangat Valid dan Sangat Tinggi
Lembar Respon Siswa	3,5	0,88	Sangat Valid dan Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan peneliti sudah termasuk dalam kategori “Sangat Valid” , dan juga telah memenuhi kriteria reliabilitas yang termasuk dalam kategori reliabilitas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian

tersebut telah memiliki derajat validitas yang memadai dan layak untuk digunakan (valid dan reliabel).

- b. Analisis Hasil Belajar Siswa  
1) Analisis nilai awal siswa

Sebelum siklus I dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun deskripsi hasil ulangan harian siswa sebelum siklus I dapat dilihat pada tabel berikut: (*Lihat Lampiran IV*)

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	65
Skor Terendah	40
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	54
Nilai Tengah	52
Modus	45
Variansi	51,793
Standar Deviasi	7,197

Deskripsi yang ditunjukkan pada tabel diatas merupakan hasil analisis data yang berskala seratus, untuk lebih jelasnya frekuensi nilai kemampuan awal siswa ditampilkan pada tabel berikut:

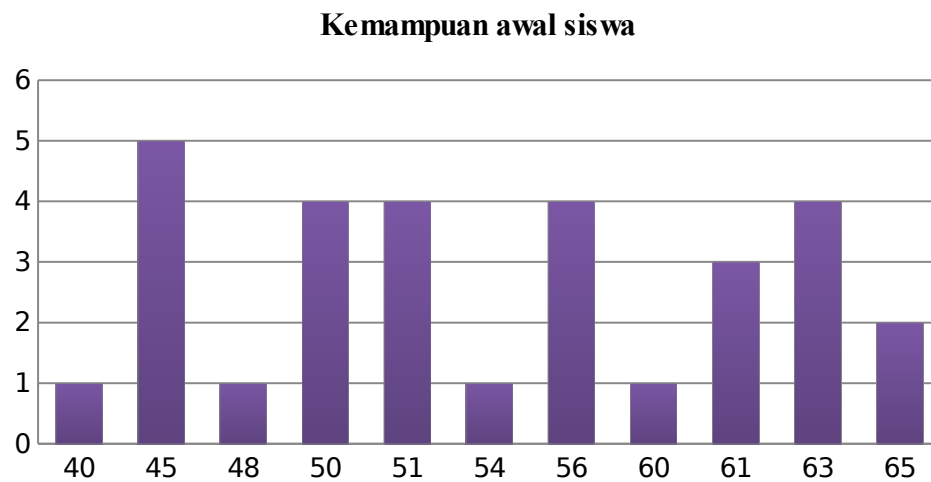
**Tabel 4.11**  
**Frekuensi Nilai Kemampuan Awal Matematika Siswa kelas VIII**

**SMP PMDS Putra Palopo**

<b>Nilai Angka</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Ket.</b>
40	1	

45	5	
48	1	
50	4	
51	4	
54	1	
56	4	
60	1	
61	3	
63	4	
65	2	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	

Hasil frekuensi nilai awal siswa dalam skala 100 kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Kemampuan Awal Siswa**

Sedangkan apabila nilai tersebut di konversikan dalam skala empat maka deskripsinya adalah sebagai berikut: (*Lihat Lampiran V*)

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa**

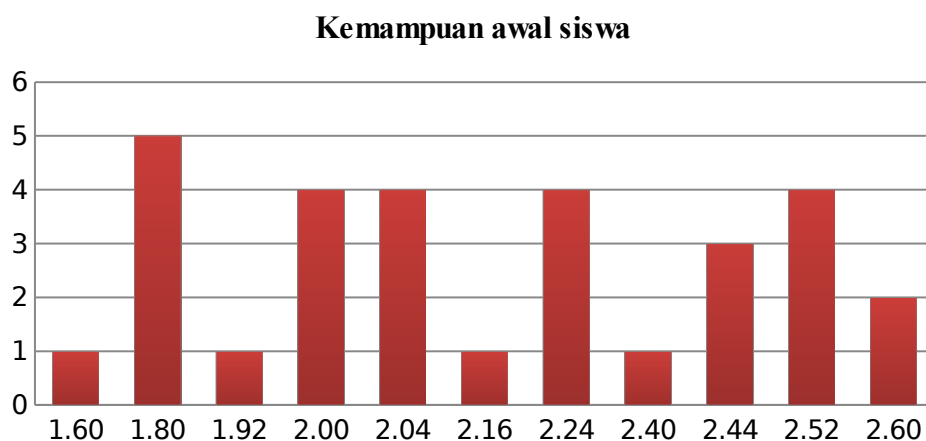
<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	4
Skor Tertinggi	2,60
Skor Terendah	1,60
Rentang Skor	1,00
Skor Rata-rata	2,16
Nilai Tengah	2,10
Modus	1,80
Variansi	0,083
Standar Deviasi	0,288

Berdasarkan hasil analisis untuk nilai yang telah dikonversikan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberlakukan siklus I adalah sebesar 2,16 dengan variansi sebesar 0,083. Untuk lebih jelasnya frekuensi nilai kemampuan awal siswa ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa**

<b>Nilai Angka</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Ket.</b>
1.60	1	
1.80	5	
1.92	1	
2.00	4	
2.04	4	
2.16	1	
2.24	4	
2.40	1	
2.44	3	
2.52	4	
2.60	2	
<b>Total</b>	<b>30</b>	

Hasil frekuensi nilai yang telah dikonversi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar. 4.2 Diagram Frekuensi Kemampuan Awal siswa Skala 4**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa sebelum diberlakukan siklus I adalah sebesar 0 % atau dengan kata lain berdasarkan nilai awal yang diperoleh tes kemampuan awal siswa, tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan.

Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo masih berada jauh dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75 %. Hal ini berarti kesiapan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan operasi aljabar masih sangat kurang. (*Lihat Lampiran V*).

c. Gambaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan , dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi di pertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi di lingkungan atau lokasi penelitian khususnya di kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.
  - b) Mengidentifikasi masalah yang terjadi di di kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.
  - c) Menelaah kurikulum SMP PMDS Putra Kota Palopo khususnya pada mata pelajaran matematika.
  - d) Menganalisis nilai mata pelajaran siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.
  - e) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*.
  - f) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*.
  - g) Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama diadakan tindakan.
  - h) Membuat soal evaluasi (tes) serta kunci jawaban soal evaluasi akhir siklus.
2. Tahap Pelaksanaan
- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai ke-3 yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*, sedangkan pertemuan ke-3 evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus ke-1. Pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut :
- a) Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
  - b) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
  - c) Peneliti memberikan apersepsi
  - d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - e) Peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran spesialisasi tugas *tipe Co-Op Co-op* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
  - f) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa tim/kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.

- g) Peneliti menyediakan beberapa topik untuk di bahas dalam kegiatan pembelajaran tentang mengenal bentuk aljabar.
  - h) Peneliti meminta siswa untuk memilih topik untuk tim mereka tentang mengenal bentuk aljabar
  - i) Peneliti mengarahkan siswa untuk membagi topik tim mereka menjadi beberapa topik kecil tentang mengenal bentuk aljabar.
  - j) Peneliti mengarahkan siswa untuk membagi topik-topik kecil tersebut ke setiap anggota tim.
  - k) Peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya.
  - l) Peneliti mengarahkan siswa untuk mempresentasikan topik kecil di depan tim mereka.
  - m) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengkritik atau memberi dukungan ke teman tim mereka yang melakukan presentasi.
  - n) Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan topik tim mereka di depan tim lain.
  - o) Peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya-jawab kepada tim yang sedang melakukan presentasi.
  - p) Peneliti membimbing siswa untuk merangkum materi yang menjadi topik diskusi yang telah dipelajari.
  - q) Peneliti memberikan evaluasi di akhir siklus 1
3. Tahap Pengamatan (Observasi)

- a) Hasil pengamatan (observasi) siklus I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi berupa mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mengamati aktivitas siswa sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam metode spesialisasi tugas tipe *Co-Op Co-*

*op* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap aspek sikap sosial dan spiritual siswa.

Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh dua orang observer untuk mempermudah dan agar penilaian lebih objektif. Observer terdiri dari guru mitra dan mahasiswa yang berpengalaman dan mengetahui tentang ruang lingkup pendidikan matematika. Sedangkan untuk observasi sikap sosial dan sikap spiritual siswa, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Untuk mempermudah dalam pengamatan dan penilaian, peneliti mengambil enam siswa sebagai responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan melihat tiga kategori dalam aspek pengetahuan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus I di rangkum secara singkat dalam tabel berikut: (*Lihat Lampiran VI*)

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)			Rata-rata (%)
		Pertemuan Ke-			
		I	II	III	
1	Observer-1	36,36	43,18	61,36	46,97
2	Observer-2	40,91	52,27	63,63	52,18
Total (%)		77,27	95,45	124,99	49,575
Rata-rata (%)		38,64	47,73	62,5	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op*



*Co-op* adalah sebesar 49,575%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “Cukup” dengan interval skor  $40 < NR \leq 60$ .

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut: (*Lihat Lampiran VII*)

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)			Rata-rata (%)
		Pertemuan Ke-			
		I	II	III	
1	Observer-1	75	75	85	78,33
2	Observer-2	75	75	90	79,17
Total (%)		150	150	175	78,75
Rata-rata (%)		75	75	87,5	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* adalah sebesar 78,75%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori “Baik” dengan interval skor  $60 < NR \leq 80$ . Akan tetapi aktivitas guru ini masih perlu ditingkatkan hingga mencapai persentasi 100% agar kegiatan dan peerapan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* lebih maksimal lagi.

b) Analisis penilaian sikap sosial siklus I

Penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu, Jujur, Percaya diri, Kerja

sama, dan Bertanggung jawab. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap sosial siswa pada siklus I. Penilaian terhadap sikap sosial siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Keenam siswa tersebut merupakan responden yang sama dalam penilaian terhadap sikap spiritual siswa.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap sosial siswa dideskripsikan sebagai berikut (*Lihat Lampiran VIII*):

**Tabel 4.16**  
**Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus I**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Akhir Sikap Sosial Siklus I</b>
Al-Fauzi Rauf	2,67
Muh. Fahrul Islam	2,75
Yusril Andreansa	2,33
Muh. Farhan Anaki Arfah	2,25
Renaldi B	2,58
Yogi Heriawan .S	2,25
<b>Rata-rata</b>	2,47

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Akan tetapi hasil ini masih perlu ditingkatkan karena nilainya masih mendekati nilai sedang dengan batas skor 2,33.

c) Analisis penilaian sikap spiritual siklus I

Penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu, Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, Mensyukuri karunia Tuhan sehingga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, Memberi salam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dan Mengungkapkan kekaguman secara lisan atas kebesaran Tuhan. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap spiritual siswa. Penilaian terhadap sikap spiritual siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap spiritual siswa dideskripsikan sebagai berikut (*Lihat Lampiran IX*):

**Tabel 4.17**  
**Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklus I**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Akhir Sikap Spiritual Siklus I</b>
Al-Fauzi Rauf	2,5
Muh. Fahrul Islam	2,58
Yusril Andreansa	2,67
Muh. Farhan Anaki Arfah	2,5
Renaldi B	3
Yogi Heriawan .S	2,67
<b>Rata-rata</b>	<b>2,653</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam

kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Akan tetapi bimbingan terhadap sikap spiritual siswa harus tetap di tingkatkan walaupun sudah berada dalam kategori “Baik”.

d) Deskripsi Hasil belajar matematika pada siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes akhir siklus I. Adapun hasil belajar siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut: (*Lihat Lampiran IV*)

**Tabel 4.18**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I**  
**Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	56
Rentang Skor	32
Skor Rata-rata	71,3
Nilai Tengah	71
Modus	69
Variansi	49,597
Standar Deviasi	7,042

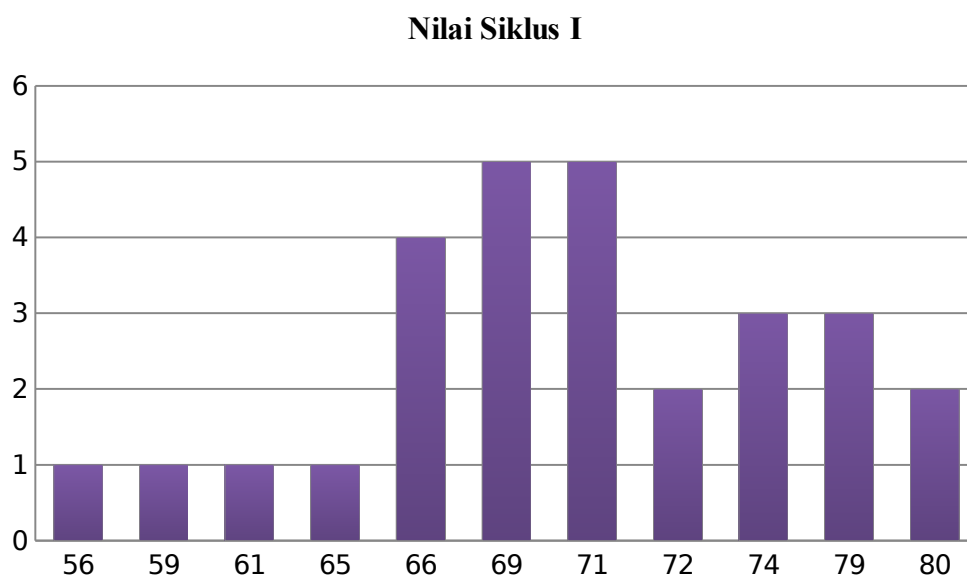
Deskripsi yang ditunjukkan pada tabel diatas merupakan hasil analisis data yang berskala seratus, untuk lebih jelasnya frekuensi nilai siklus I siswa ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**

**Frekuensi Nilai Matematika Siswa Siklus I kelas VIII  
SMP PMDS Putra Palopo**

Nilai Angka	Frekuensi	Ket.
56	1	
59	1	
61	1	
65	1	
66	4	
69	5	
71	5	
72	2	
74	3	
79	3	
80	2	
83	1	
88	1	
<b>Total</b>	<b>30</b>	

Hasil frekuensi nilai matematika siswa pada siklus I kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Hasil Tes Siklus I**

Sedangkan apabila nilai tersebut di konversikan dalam skala empat maka deskripsinya adalah sebagai berikut: *(Lihat Lampiran V)*

**Tabel 4.20**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I**  
**Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo**

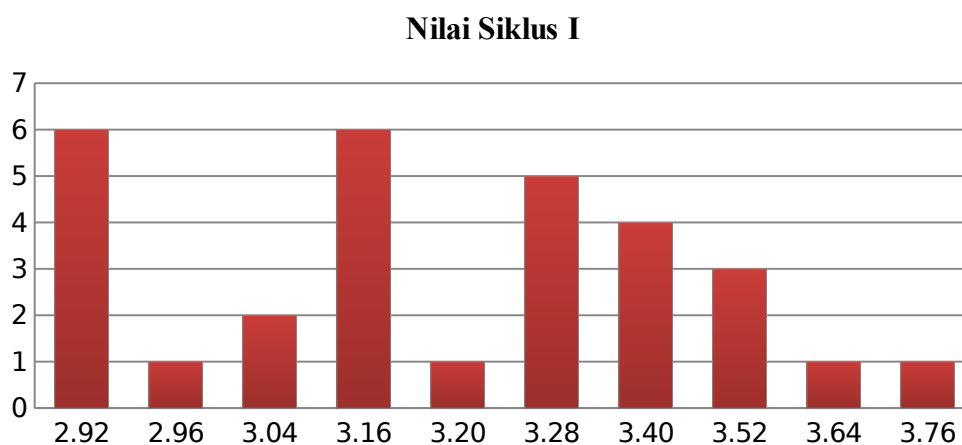
<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	4
Skor Tertinggi	3,52
Skor Terendah	2,24
Rentang Skor	1,28
Skor Rata-rata	2,852
Nilai Tengah	2,84
Modus	2,76
Variansi	0,079
Standar Deviasi	0,282

Berdasarkan hasil analisis untuk nilai yang telah dikonversikan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus I adalah sebesar 2,85 dengan variansi sebesar 0,079.

**Tabel 4.21**  
**Frekuensi Nilai Siklus I Matematika Siswa kelas VIII**  
**SMP PMDS Putra Palopo**

<b>Nilai Angka</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Ket.</b>
2.24	1	
2.36	1	
2.44	1	
2.60	1	
2.64	4	
2.76	5	
2.84	5	
2.88	2	
2.96	3	
3.16	3	
3.20	2	
3.32	1	
3.52	1	
<b>Total</b>	<b>30</b>	

Hasil frekuensi nilai matematika siswa pada siklus I yang telah dikonversi kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar 4.4. Diagram Frekuensi Hasil Tes Siklus I skala 4**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa setelah siklus I adalah sebesar 73,33 % .

Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75 %. Oleh karena itu proses penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari data kemampuan awal sebelum siklus I dengan tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sebelum Siklus I dan Siklus I**

Tes Hasil Belajar	Skor Perolehan Siswa			Ketuntasan Klasikal (%)
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	
Tes Awal	1,60	2,60	2,16	0 %

Tes Siklus I	2,24	3,52	2,852	73,33 %
--------------	------	------	-------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa. Berdasarkan data awal siswa diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 1,60 meningkat menjadi 2,24 pada tes siklus I. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari 0 % menjadi 73,33 %.

#### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasil tes dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan bisa lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis siklus I, diperoleh kekurangan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang kurang menguasai topik masing-masing serta tidak saling berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman kelompok, sehingga saat melakukan presentasi masih banyak pertanyaan yang tidak dapat di jawab. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, sehingga siswa kurang berani mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran, tidak berani maju didepan kelas untuk menyelesaikan soal dan siswa cenderung kurang aktif. Dari hasil analisis data terhadap tes siklus I diperoleh siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 2,66$  sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas atau yang mendapat nilai  $< 2,66$  sebanyak 8 siswa, dengan persentase ketuntasan 73,33%.



Proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil atau belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Hal ini dikarenakan dalam diskusi kelompok, siswa yang pandai mendominasi kelompoknya sehingga siswa yang kurang pandai menjadi pasif dan menggantungkan jawabannya kepada siswa yang pandai saja. Akibatnya saat mengerjakan tes yang dikerjakan secara individu, siswa yang kurang pandai tidak bisa mengerjakan soal dengan benar. Oleh karena itu, guru harus lebih membimbing dan mengarahkan serta memotivasi siswa agar selalu aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

d. Gambaran Siklus II

Siklus ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-2 adalah proses belajar-mengajar (tatap muka) dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op*, sedangkan pertemuan ke-3 dilakukan evaluasi. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yaitu sama dengan perencanaan siklus I dengan berbagai langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu;

- a) Guru mitra dan peneliti secara kolaboratif mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus I
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menerapkan metode spesialisasi tugas *tipe Co-op Co-op* untuk materi selanjut

- c) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.
- d) Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama diadakan tindakan.
- e) Membuat soal evaluasi (tes) serta kunci jawaban soal evaluasi akhir siklus.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II adalah mengulangi langkah-langkah pada siklus I disertai beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Salah satu untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru lebih mengarahkan siswa untuk saling menguasai topik masing-masing dan memperbanyak komunikasi dengan teman kelompok.

- a) Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
- b) Peneliti lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.
- c) Peneliti memberikan apersepsi
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-Op Co-op* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- f) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa tim/kelompok kecil yang baru yang terdiri dari 4-5 orang.
- g) Peneliti menyediakan beberapa topik untuk di bahas dalam kegiatan pembelajaran tentang mengenal bentuk aljabar.
- h) Peneliti meminta siswa untuk memilih topik untuk tim mereka tentang mengenal bentuk aljabar
- i) Peneliti mengarahkan siswa untuk membagi topik tim mereka menjadi beberapa topik kecil tentang mengenal bentuk aljabar.

- j) Peneliti mengarahkan siswa untuk membagi topik-topik kecil tersebut ke setiap anggota tim.
- k) Peneliti lebih menekankan dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya.
- l) Peneliti lebih mengarahkan siswa untuk mempresentasikan topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya di depan tim mereka.
- m) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengkritik atau memberi dukungan ke teman tim mereka yang melakukan presentasi.
- n) Peneliti lebih mengarahkan siswa untuk mengkritik atau memberi dukungan dan saran ke teman tim mereka yang melakukan presentasi.
- o) Peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya-jawab kepada tim yang sedang melakukan presentasi.
- p) Peneliti membimbing siswa untuk merangkum materi yang menjadi topik diskusi yang telah dipelajari.
- q) Peneliti memberikan evaluasi di akhir siklus I

### 3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Secara umum tahap observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan observasi terhadap aktivitas guru, selain itu peneliti secara langsung melaksanakan observasi terhadap sikap sosial dan sikap piritual siswa.

#### a) Analisis hasil pengamatan (observasi) siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II di rangkum secara singkat dalam tabel berikut: (*Lihat Lampiran VI*)

**Tabel 4. 23**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata-rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	

1	Observer-1	72,73	81,82	77,28
2	Observer-2	86,36	90,91	88,64
<b>Total (%)</b>		95,45	124,99	82,96
<b>Rata-rata (%)</b>		79,55	86,37	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op* adalah sebesar 82,96%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini tergolong kategori “Sangat Baik” dengan interval skor  $80 < NR \leq 100$  .

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut: (*Lihat Lampiran VII*)

**Tabel 4.24**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata-rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		II	III	
1	Observer-1	85	90	85
2	Observer-2	80	90	81,67
Total (%)		165	180	83,34
Rata-rata (%)		82,5	90	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op* adalah sebesar 83,34%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan,

aktivitas guru ini tergolong kategori “Sangat Baik” dengan interval skor

$$80 < NR \leq 100$$

b) Analisis hasil penilaian sikap sosial siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil penilaian terhadap sikap sosial siswa yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu, Jujur, Percaya diri, Kerja sama, dan Bertanggung jawab. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap sosial siswa. Penilaian terhadap sikap sosial siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Keenam siswa tersebut merupakan responden yang sama dalam penilaian terhadap sikap spiritual siswa.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap sosial siswa dideskripsikan sebagai berikut (*Lihat Lampiran VIII*):

**Tabel 4.25**  
**Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus II**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Akhir Sikap Sosial Siklus II</b>
Al-Fauzi Rauf	3,875
Muh. Fahrul Islam	3,75
Yusril Andreansa	3,375
Muh. Farhan Anaki Arfah	3,5
Renaldi B	4
Yogi Heriawan .S	3
<b>Rata-rata</b>	3,58

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata penilaian sosial siswa adalah sebesar 3,58 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” ( $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap sosial siswa yaitu sebesar 1,11 poin dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan kriteria dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”.

c) Analisis penilaian sikap spiritual siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil penilaian terhadap sikap spiritual siswa yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu, Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, Mensyukuri karunia Tuhan sehingga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, Memberi salam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dan Mengungkapkan kekaguman secara lisan atas kebesaran Tuhan. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap spiritual siswa. Penilaian terhadap sikap spiritual siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap spiritual siswa dideskripsikan sebagai berikut (*Lihat Lampiran IX*):

**Tabel 4.26**

### Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklus II

Nama Siswa	Skor Akhir	
	Siklus I	Siklus II
Al-Fauzi Rauf	2,5	3,125
Muh. Fahrul Islam	2,58	3,25
Yusril Andreansa	2,67	2,875
Muh. Farhan Anaki Arfah	2,5	3,25
Renaldi B	3	3,375
Yogi Heriawan .S	2,67	3,375
<b>Rata-rata</b>	2,653	3,21

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata penilaian spiritual siswa adalah sebesar 3,21 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Walaupun kriteria penilaian sikap spiritual pada siklus I sama dengan siklus II yaitu “Baik”, akan tetapi sikap spiritual siswa meningkat sebesar 0,557 poin dari siklus I ke siklus II.

#### d) Deskripsi hasil belajar matematika siswa pada siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes akhir siklus II. Adapun hasil belajar siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut: (*Lihat Lampiran IV*)

**Tabel 4.27**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus II**  
**Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30

Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	73
Rentang Skor	21
Skor Rata-rata	80,567
Nilai Tengah	79,5
Modus	73
Variansi	34,047
Standar Deviasi	5,835

Deskripsi yang ditunjukkan pada tabel diatas merupakan hasil analisis data yang berskala seratus, untuk lebih jelasnya frekuensi nilai siklus II siswa ditampilkan pada tabel berikut:

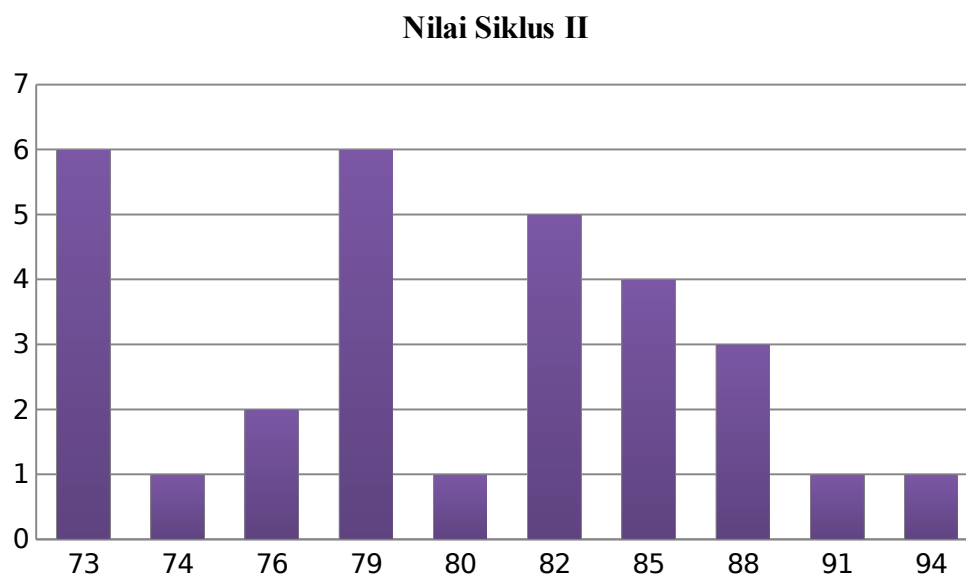
**Tabel 4.28**  
**Frekuensi Nilai Matematika Siswa Pada Siklus II kelas VIII**

**SMP PMDS Putra Palopo**

<b>Nilai Angka</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Ket.</b>
73	6	
74	1	
76	2	
79	6	
80	1	
82	5	
85	4	
88	3	
91	1	
94	1	
<b>Total</b>	<b>30</b>	



Hasil frekuensi nilai matematika siswa pada siklus II tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar 4.5 Diagram Frekuensi Hasil Tes Siklus II**

Sedangkan apabila nilai tersebut di konversikan dalam skala empat maka deskripsinya adalah sebagai berikut: *(Lihat Lampiran V)*

**Tabel 4.29**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus II**  
**Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	4
Skor Tertinggi	3,76
Skor Terendah	2,92
Rentang Skor	0,84
Skor Rata-rata	3,223
Nilai Tengah	3,180
Modus	2,92

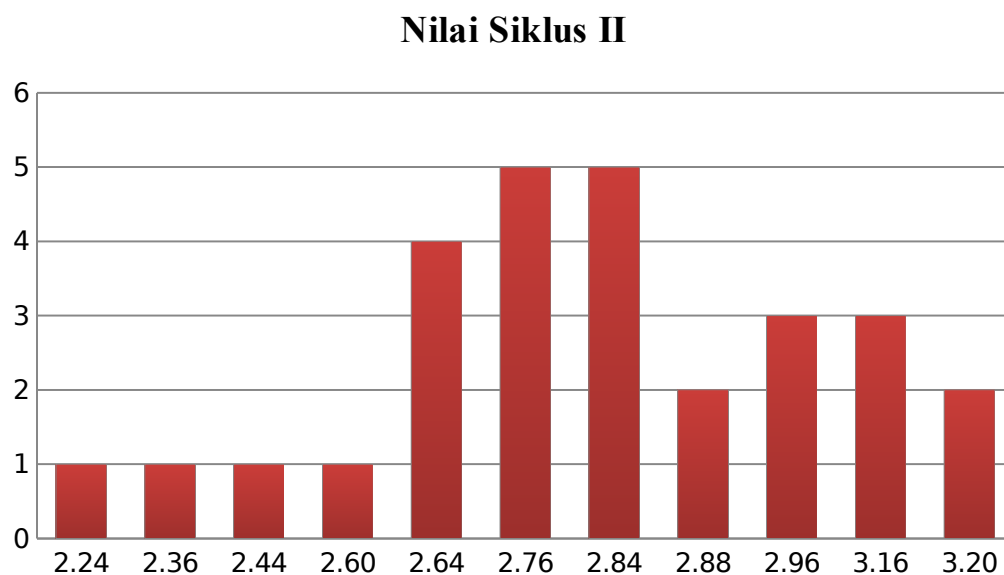
Variansi	0,054
Standar Deviasi	0,233

Berdasarkan hasil analisis untuk nilai yang telah dikonversikan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus II adalah sebesar 3,223 dengan variansi sebesar 0,054.

**Tabel 4.30**  
**Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa kelas VIII**

<b>SMP PMDS Putra Palopo</b>		
<b>Nilai Angka</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Ket.</b>
2.92	6	
2.96	1	
3.04	2	
3.16	6	
3.20	1	
3.28	5	
3.40	4	
3.52	3	
3.64	1	
3.76	1	
<b>Total</b>	<b>30</b>	

Hasil frekuensi nilai matematika siswa pada siklus II yang telah dikonversi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



**Gambar 4.6 Diagram Frekuensi Hasil Tes Siklus II Skala 4**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa setelah siklus II adalah sebesar 100 % .

Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75 %. Oleh karena itu proses penelitian dihentikan pada akhir siklus II. (*Analisis Terlampir*).

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tes akhir siklus I dengan tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.31**  
**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II**

Tes Hasil	Skor Perolehan Siswa	% Ketuntasan
-----------	----------------------	--------------

Belajar				Klasikal
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	
Tes Siklus I	2,24	3,52	2,852	73,33 %
Tes Siklus II	2,92	3,76	3,223	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa. Berdasarkan tes siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 2,852 meningkat menjadi 3,223 pada tes siklus II. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari 73,33 % menjadi 100 %.

#### 4. Refleksi

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal. Dan pada siklus II ada peningkatan-peningkatan yang mengarah pada ketercapaian indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan-peningkatan yang dimaksud diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dari 49,575% pada siklus I meningkat menjadi 82,96% pada siklus II. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dari 78,75% pada siklus I meningkat menjadi 83,34% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena kemampuan guru dalam

menerapkan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*, disamping itu kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan interaksi antara siswa juga lebih baik dari siklus I, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok untuk ikut menjelaskan pada teman kelompok yang belum bisa menguasai topik yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu kerja sama kelompok telah menunjukkan pemerataan, kelompok tidak didominasi siswa yang pandai saja dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga setiap anggota kelompok tidak canggung lagi untuk bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat.

- b) Berdasarkan hasil analisis hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan persentase ketuntasan dari 73,33% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.

### **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I selama 4 pertemuan dan Siklus II selama 3 pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo terkhusus pada materi operasi aljabar. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu dari 30 siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo.

Berdasarkan data awal siswa diperoleh bahwa dari 30 siswa, tidak ada siswa yang tuntas dalam belajar, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 2,16 sedangkan berdasarkan indikator ketuntasan belajar siswa yaitu siswa harus memperoleh skor  $\geq 2,66$  sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan dengan ketuntasan klasikal 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu perlakuan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap ssktivitas guru dan siswa untuk mengetahui apakah sudah benar penerapan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa, diperoleh bahwa rata-rata persentase aktifitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* adalah sebesar 49,575% . Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “Cukup” dengan interval skor  $40 < NR \leq 60$  . Sedangkan untuk hasil observasi aktifitas guru diperoleh bahwa rata-rata persentase aktifitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* adalah sebesar 78,75%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori “Baik” dengan interval skor  $60 < NR \leq 80$  .

Selain observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap sosial dan spiritual siswa. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata penilaian terhadap sikap sosial

siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ), dan rata-rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ).

Setelah diberlakukan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan secara signifikan tentang hasil belajar siswa dari 30 siswa yang pada awalnya tidak ada yang tuntas menjadi 8 orang yang tidak tuntas, dan nilai rata-rata siswa adalah sebesar 2,85 akan tetapi ketuntasan belajar klasikal dari 30 siswa hanya mencapai 73,33% dan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa ini belum berhasil oleh karena itu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang aktivitas siswa diperoleh bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* meningkat menjadi 82,96%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini tergolong kategori “Sangat Baik” dengan interval skor  $80 < NR \leq 100$  . Demikian pula aktivitas guru, berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* adalah sebesar 83,34%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori “Sangat Baik” dengan interval skor  $80 < NR \leq 100$  .

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, sudah terlihat pengaruh dari penggunaan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* dengan adanya peningkatan persentase aktivitas baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap sosial dan sikap spiritual, diperoleh bahwa rata-rata penilaian sosial siswa adalah sebesar 3,58 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” ( $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap sosial siswa yaitu sebesar 1,11 poin dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan kriteria dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Dan hasil observasi untuk sikap spiritual diperoleh bahwa rata-rata penilaian spiritual siswa adalah sebesar 3,21 dan termasuk dalam kategori “Baik” ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ ). Walaupun kriteria penilaian sikap spiritual pada siklus I sama dengan siklus II yaitu “Baik”, akan tetapi sikap spiritual siswa meningkat sebesar 0,557 poin dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya di akhir siklus II, siswa juga diberikan tes untuk melihat hasil belajar selama siklus II berlangsung. Berdasarkan hasil siklus II diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 3,22 dan 100% siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75 %. Oleh karena itu proses penelitian dihentikan pada akhir siklus II.



Faktor lain yang mendukung pernyataan bahwa metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan adanya angket respon siswa yang disebar kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan adanya penerapan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* aspek sosial dan spiritual siswa juga meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tahun ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran terkhusus pada materi operasi aljabar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai awal siswa diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 2,16 dan berdasarkan kriteria ketuntasan diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa adalah 0%. Setelah diberlakukan siklus I dan dilakukan evaluasi diakhir siklus diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 2,852 dan berdasarkan kriteria ketuntasan diperoleh peningkatan yaitu menjadi 73,33%. Akan tetapi persentase tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dan setelah diberlakukan siklus II diperoleh peningkatan baik dalam rata-rata hasil belajar siswa maupun persentase ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis evaluasi di siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 3,223 dan persentase ketuntasan mencapai 100%.
2. Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, sikap sosial, dan sikap spiritual siswa diperoleh peningkatan untuk setiap

pertemuannya, dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap kurang pada pertemuan sebelumnya.

3. Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa, sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*.

### ***B. Saran***

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang menjadi tuntunan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajr matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tahun ajaran 2014/2015 dalam penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus senantiasa menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang disarankan adalah metode spesialisasi tugas tipe *Co-op Co-op*
2. Guru harus kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam proses belajr mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi PIKEM*, Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Agustina dan Heribertus, *Magic Mathic's: Cara Kreatif Belajar Matematika*, Ed. I; Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.
- Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008.
- Alish, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Asmadi, Janu, *Matematika Ajaib*, Cet. I; Bandung: Kaifa, 2011.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 723.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Giyato, "Implementasi Kurikulum 2013," Kabar Makassar Online. 28 September 2013.  
<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/28/247638> (19 februari 2014).
- Given, Barbara K., "Teaching to The Brain's Natural Learning System", diterjemahkan oleh Lala Herawati Dharma dengan judul: *Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan*

*Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestesis, dan Reflektif*, Cet. I; Bandung: Kaifa, 2007.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kalsum, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 7 Taipa Melalui Metode Demonstrasi*, Palu; Universitas Tadulako, 2010

Kunandar, *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Ed. I. Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Muhazzab , et.al., *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2012.

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Delia Press, 2004.

Qodratillah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia: untuk Pelajar*, Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Robert E. Slavin, “*Cooperative Learning , Theory, Research, and practice*”, diterjemahkan oleh Narulita Yusron dengan judul: *Cooperative Learning, teori, riset dan praktik*, Cet. XV; London: Nusa Media, 2005.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Ed. I. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2011.

Simanjuntak, Lisnawati. et.al., *Metode Mengajar Matematika I*, Cet. I; Jakarta: PT Rineeka Cipta, 1993.

Yoni, Asep, et.al., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I; Yogyakarta: [t.p], 2010.